

Tinjauan Tata Letak Ruang Guna Kelancaran Proses Pelayanan Rekam Medis di UKRM BLUD RSU Banjarbaru Tahun 2014

Review of Room Layout For Continuity Medical Record Proses Services In UKRM BLUD RSU Banjarbaru 2014

Aris Antoni, M. Mun'im Hendrawi, Ulfah Sukmasari

¹ STIKES Husada Borneo, Jl. A. Yani Km 30,5 No. 4 Banjarbaru, Kalimantan Selatan

Abstract

Work space in medical record BLUD RSU Banjarbaru for laying facilities or infrastructure not compliant because of limited moving space. In the medical records BLUD RSU Banjarbaru there are facilities or infrastructure that is not needed advice. And inpatient medical records in place and organized floor space unit medical record. The aim of this study is to minimize the workspace in the work unit medical record BLUD RSU Banjarbaru. This study used a descriptive method. The research instrument used interview and check list. The technique of collecting through observation and interview. Way of presenting data in the form of text and images. The results of this research work is the layout of the unit medical record BLUD RSU Banjarbaru which consists of a registration, managers & staff room, and storage space is not in accordance with the existing theory, so it makes employees less comfortable in the work. In the medical record the workspace is divided into two rooms the work room and a registration with a different layout, so that affects the medical record service. Spatial workspace medical records BLUD RSU Banjarbaru consisting of registration space, space managers and staff have not been in accordance with the sequence of work, especially in the area managers and staff. Thus affecting the officers in their duties and will affect the medical record service. Design workspace medical records BLUD RSU Banjarbaru especially in space managers and staff for the placement of infrastructure less in accordance with the existing theory. Thus affecting the medical record service.

Keywords : layout, spatial, workspace medical records

Pendahuluan

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Undang-undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit).

Rekam medis adalah rekaman atau catatan mengenai siapa, apa, mengapa, bilamana, dan bagaimana pelayanan yang diberikan kepada pasien selama masa perawatan, yang memuat pengetahuan mengenai pasien dan pelayanan yang diperoleh serta memuat informasi yang cukup untuk mengidentifikasi pasien, membenarkan diagnosis dan pengobatan serta merekam hasilnya (3).

Unit kerja rekam medis sebagai salah satu gerbang terdepan dalam pelayanan kesehatan, dapat digunakan sebagai salah satu ukuran kepuasan pasien dalam menerima pelayanan. Ruang lingkup rekam medis mulai dari penerimaan pasien sampai dengan penyajian informasi kesehatan.

Tugas unit kerja rekam medis mulai dari pengumpulan data, pemrosesan data dan penyajian informasi kesehatan.

Tata Letak adalah satu keputusan penting yang menentukan efisiensi sebuah operasi dalam jangka panjang. Tata letak memiliki banyak dampak strategis karena tata letak menentukan daya saing perusahaan dalam segi kapasitas, proses, fleksibilitas, dan biaya, serta kualitas lingkungan kerja, kontak pelanggan, dan citra perusahaan. Tata letak yang efektif dapat membantu organisasi mencapai suatu strategi yang menunjang diferensiasi, biaya rendah, atau respon cepat. Tujuan strategi tata letak adalah untuk membangun tata letak yang ekonomis yang memenuhi kebutuhan persaingan perusahaan (8).

Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di BLUD RS Banjarbaru, peletakan fasilitas atau sarana prasarana tidak sesuai standar karena keterbatasan luas ruang. Di unit kerja rekam medis BLUD RS Banjarbaru masih terdapat fasilitas atau sarana prasarana yang tidak diperlukan. Dan masih banyak rekam medis rawat inap

yang di letakkan dan disusun di lantai ruang unit kerja rekam medis.

Dari permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Tinjauan desain tataruang letak di UKRM BLUD RSUD Banjarbaru.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan oleh peneliti dengan mengamati dan medesain ruang unit kerja rekam medis di BLUD RSUD Banjarbaru. Teknik Pengumpulan data dengan cara Pengamatan dan Wawancara.

Hasil Penelitian

a. Ruang Pendaftaran

Tata ruang di pendaftaran BLUD RSUD Banjarbaru terdiri dari dua ruangan ruangan yang pertama adalah tempat pendaftaran pasien rawat jalan dan rawat inap, sedangkan ruangan ke dua yaitu tempat rekam medis aktif, disana terdapat fasilitas yaitu 4 meja, 5 kursi, 20 rak penyimpanan, 1 lemari, 1 kulkas, 1 kipas angin, 1 komputer dan 1 printer. Petugas loket pendaftaran merasa tidak nyaman karena ruangan terasa panas. Di ruang pendaftaran terdapat meja dengan ukuran 120 x 60 cm, terdapat 6 jendela dengan ukuran 103 x 57 cm.

b. Ruang Manajer & Staf

Tata ruang di ruang manajer & staf BLUD RSUD Banjarbaru pekerjaan tidak mengalir dengan berurutan, di sana pertama pasien masuk ke ruang manajer & staf di depan pintu langsung berhadapan dengan manajer rekam medis, dan pekerjaan petugas rekam medis tidak tertata secara berurutan, misalnya petugas assembling seharusnya di letakkan didekat pintu supaya mudah ketika rekam medis datang dari ruang perawatan. Ruang gerak untuk petugas terganggu karena banyak rekam medis yang tertumpuk di lantai, disini manajer berada dalam satu ruangan dengan petugas. Di ruang manajer & staf terdapat saran prasarana berupa meja, kursi, lemari, komputer, printer, mesin ketik, AC, kipas angin, televisi, telepon. Di ruang manajer & staf menggunakan meja berukuran 120 x 60 cm, dan 5 jendela dengan ukuran 103 x 57 cm.

a. Ruang penyimpanan

Tata ruang penyimpanan di BLUD RSUD Banjarbaru di bagi menjadi dua bagian untuk yang rekam medis yang aktif tersimpan di ruang pendaftaran sedangkan rekam medis yang *in aktif* tersimpan di lantai dua dekat dengan ruang manajer & staf, di BLUD RSUD Banjarbaru masih menggunakan rak penyimpanan untuk menyimpan rekam medis. Di ruang penyimpanan tidak ada petugas khusus di ruang tersebut tetapi semua petugas rekam medis bertanggung jawab di ruang penyimpanan.

Pembahasan

a. Tata Letak Ruang Pendaftaran BLUD RSUD Banjarbaru

Ruang pendaftaran sebaiknya berada di dekat ruang pelayanan rawat jalan atau rawat darurat, ataupun rawat inap, selain itu tempat penitamaan pasien juga tertetak di dekat ruang penyimpanan berkas rekam medis. Hal ini diperlukan untuk mempercepat pelayanan terutama saat distribusi rekam medis. Ruang pendaftaran pasien rawat jalan dan rawat inap BLUD RSUD Banjarbaru digabung menjadi satu ruangan, untuk penempatan penyimpanan rekam medis aktif, dan ruang pelayanan rawat jalan yang dekat dengan ruang pendaftaran sudah sesuai dengan teori. Namun disini untuk ruang tunggu bagi pasien belum ada, sehingga masih banyak pasien yang berdiri saat menunggu antrian.

Dari Wawancara dengan petugas pendaftaran suhu di ruang pendaftaran terasa panas, dengan luas ruang 10 x 4 m² hanya terdapat satu kipas angin, dan di sana terdapat 6 jendela dengan ukuran 103 x 57 cm, untuk ventilasi di ruang pendaftaran sebenarnya sudah cukup karena menghadap kearah selatan, tetapi ketika siang hari terasa panas karena terkena sinar matahari langsung. Tapi dari wawancara petugas disana petugas masih terasa panas ketika cuaca sedang panas.

b. Tata Letak Ruang Unit Kerja Rekam Medis BLUD RS Banjarbaru.

Penataan ruang kerja di unit kerja rekam medis mempengaruhi kegiatan pelayanan, sehingga tata ruang kerja di unit kerja rekam medis perlu diperhatikan agar pelayanan yang diberikan oleh unit kerja rekam medis berjalan lancar. Tata ruang unit kerja rekam medis dapat disesuaikan dengan alur kerja rekam medis (1). Unit

kerja rekam medis di BLUD RS Banjarbaru penataan ruangnya masih belum sesuai dengan alur kerja rekam medis. Menurut IFHRO (*International Federation Health Record Organization*), peletakan fasilitas harus dipertimbangkan antara lain meja diatur untuk memberikan efisiensi cahaya dan udara, meja harus menghadap arah yang sama antara 1 sampai 1 ½ meter, dua meja ditempatkan berdampingan dengan arah yang sama, manajer yang mengawasi harus dapat melihat semua staf tanpa meninggalkan meja, ruang yang cukup untuk petugas untuk meregangkan dan bergerak. Unit kerja rekam medis di BLUD RSU Banjarbaru belum sesuai dengan teori tentang jarak meja petugas.

Unit kerja rekam medis di BLUD RS Banjarbaru untuk petugas koder tidak ada tidak di sediakan area tersendiri untuk mengerjakan tugasnya.

Ruang minimum untuk ruang staf dialokasikan untuk masing-masing pekerja kantor harus 5.57m², meskipun estimasi ini dapat bervariasi, itu masih merupakan pedoman yang baik.(3). Unit kerja rekam medis di BLUD RSU Banjarbaru memiliki ruang dengan luas 3 x 9m² untuk 8 karyawannya, jadi untuk ruang manajer & staf belum sesuai dengan teori yang ada.

c. Tata Letak Ruang Penyimpanan BLUD RSU Banjarbaru

Tempat penyimpanan sekunder dianggap ideal harus berada dalam departemen, berdekatan atau langsung di bawah dengan tangga sendiri. Ada sejumlah keuntungan untuk menjaga catatan kesehatan non-aktif mudah diakses dan tersedia, dua di antaranya adalah menghemat waktu untuk staf, dan Menawarkan akses mudah untuk refiling (IFHIMA).

Ruang penyimpanan BLUD RSU Banjarbaru terbagi menjadi dua yaitu ruang penyimpanan aktif dan *in aktif*, untuk ruang penyimpanan aktif rawat jalan maupun rawat inap berada di ruang pendaftaran karena di sana menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi, sistem penyimpanannya digabung dalam satu ruangan untuk membedakan rekam medis rawat jalan dan rawat inap di simpan dalam rak penyimpanan yang berbeda..

Kesimpulan

1. Ruang pendaftaran, belum sesuai dengan teori yang ada tentang luas ruangan sehingga membuat karyawan kurang nyaman dalam bekerja.
2. Ruang manajer & staf terbagi menjadi dua ruangan yaitu ruang kerja dan ruang pendaftaran dengan letak yang berbeda, Sehingga mempengaruhi pelayanan rekam medis. ruang manajer & staf, dan ruang penyimpanan belum sesuai dengan teori yang ada tentang luas ruangan dan tata letak yang tidak sesuai.
3. Ruang pendaftaran belum sesuai dengan teori yang ada tentang jarak tempuh sehingga sehingga berpengaruh dalam kelancaran pelayanan rekam medis.
4. Ruang manajer & staf belum sesuai dengan urutan kerja terutama pada ruang manajer & staf. Sehingga mempengaruhi petugas dalam tugasnya dan akan berpengaruh pada pelayanan rekam medis.
5. Ruang pendaftaran belum sesuai dengan teori yang ada sehingga berpengaruh pada pelayanan rekam medis.
6. Ruang manajer & staf untuk penempatan sarana prasarana kurang sesuai dengan teori yang ada. Sehingga mempengaruhi pelayanan rekam medis..

Daftar Pustaka

1. Budi, Savitri. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.
2. Hatta, Gemala. 2009. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
3. Huffman, EK. 1994. *Health Informasi Management, Tenth Edition*, Berweyn. Illinois Physician's Record Company.
4. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2008. Peraturan Nomor : 269/MENKES/PER/III/2008, *Tentang Rekam Medis*. Jakarta : Departemen kesehatan RI.
5. Notoadmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
6. Presiden Rebulik Indonesia. 2009. *Undang-undang Rebulik Indonesia*

Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Jakarta.

7. Rustiyanto, Ery. 2010. *Etika Profesi Perkam Medis & Informasi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
8. Render, Barry & Heizer, Jay. 2009. *Prinsip – prinsip Manajemen Operasi*. Jakarta : Salemba Empat.
9. Sayuti, abduh. 2013. *Manajemen Kantor Praktis*. Bandung : Alfabeta.
10. Sugiyono. 2009. *Metodelogi penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
11. Walker, John A.2010 *Desain, Sejarah, Budaya: Sebuah Pengantar Komperhensif*. Yogyakarta: Jalasutra.